



Pengaruh Konflik Palestina Dengan Israel Terhadap Gerakan Perlawanan Hamas dan Dampaknya Bagi Indonesia

Bartolomeus Marulitua Simanjorang¹, Bayu Ardian SyahPutra², M. Habib Husin³, Iren Br. Bangun⁴, Nadira Zawani⁵, Thereza Dwi Ningrum Siburian⁶, Zoan Gaharu Perangin-Angin⁷, Prayetno⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Corresponding Author : ✉ bartolomeus350@gmail.com

ABSTRACT

Konflik Israel-Palestina adalah konflik yang paling lama berlangsung di wilayah timur tengah. Terjadinya peristiwa ini telah merenggut korban jiwa yang banyak dan dari segi akibatnya konflik ini sangat berdampak buruk bagi kehidupan rakyat kedua belah pihak. Namun ada keterlibatan Hamas terhadap persetujuan antara Israel dengan Palestina. Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh konflik Palestina dengan Israel terhadap gerakan perlawanan Hamas dan dampaknya bagi Indonesia. Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian menggunakan bahan pustaka atau data sekunder. Data yang diperlukan bagi penulisan jurnal ini didapatkan dengan melakukan *library research* (studi kepustakaan), yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber lain seperti artikel jurnal, buku, dan lain sebagainya. Penyelesaian konflik ini memerlukan pendekatan yang komprehensif, melibatkan negosiasi diplomatik, dan upaya internasional untuk mencapai solusi yang adil dan berkelanjutan.

Kata Kunci

Hamas, Israel, Konflik, Palestina

PENDAHULUAN

Konflik merupakan permasalahan sosial yang dihadapi oleh banyak negara yang konflik kebanyakan mengarah pada disintegrasi dan menjadi masalah yang berkepanjangan mulai dari kalangan elit, cendekiawan dan masyarakat awam. Konflik biasa terjadi ketika ada pertemuan dua atau lebih suku atau agama dalam suatu pemukiman. Sebagai suatu unsur kebudayaan, interaksi seperti ini adakalanya berakhir dengan pertentangan. Kondisi ini sering terjadi karena adanya kepentingan yang berbeda-beda pada kelompok etnis masyarakat tersebut. Karena kepentingan yang berbeda-beda itu pula kemudian masing-masing pihak ingin mengklaim daerah kekuasaannya untuk lebih memperkuat kedudukan mereka sebagai sebuah komunitas.

Konflik Israel-Palestina adalah konflik yang paling lama berlangsung di wilayah timur tengah. Terjadinya peristiwa ini telah merenggut korban jiwa yang banyak dan dari segi akibatnya konflik ini sangat berdampak buruk bagi

kehidupan rakyat kedua belah pihak. Nilai berita yang dikandung ini yaitu dimana orang yang mengkonsumsi berita ini akan merasa tersentuh seluruh jiwa, emosi dan empatinya (Misri A. Muchsin, 2015)

Sebagian masyarakat dunia menganggap bahwa konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina merupakan konflik agama. Namun konflik ini sebenarnya terjadi disebabkan adanya perebutan tanah di wilayah Palestina. Konflik ini disebabkan Karena bangsa Yahudi ini mendirikan *National Home* nya di tanah palestina. Yahudi menganggap palestina sebagai tanah yang dijanjikan dan keyakinan bangsa Yahudi bahwa Yerusalem harus kembali menjadi ibukota bangsa Yahudi serta harus mengembalikan hak dari bangsa Yahudi yang selama ini tertindas.

Turki Utsmani menguasai palestina cukup lama sehingga wilayah palestina harus direbut oleh Inggris pada tahun 1917 dikarenakan kekalahan Turki Utsmani ketika perang. Hal ini justru menguntungkan bagi kaum Yahudi yang menginginkan wilayah Palestina sebagai *National Home* yang bernama Israel. Terbukti dengan adanya *Deklarasi Balfour* merupakan janji yang diberikan untuk Yahudi agar dapat mendirikan tanah air bagi kaum Yahudi di Palestina (Santi, 2020)

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah Menganalisis Pengaruh Konflik Palestina Dengan Israel Terhadap Gerakan Perlawanan Hamas dan Dampaknya Bagi Indonesia. Adapun rumusan masalah penelitian ini; Bagaimana Konflik antara palestina dengan Israel? Apakah Hamas Memiliki Pengaruh terhadap konflik palestina dengan Israel? Apa Dampak Konflik Palestina dengan Israel terhadap indonesia?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian menggunakan bahan pustaka atau data sekunder. Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan Pengaruh konflik Palestina-Israel terhadap gerakan perlawanan Hamas kepada Israel yang berdampak bagi Indonesia.

Data yang diperlukan bagi penulisan jurnal ini didapatkan dengan melakukan *library research* (studi kepustakaan), yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber lain seperti jurnal dan artikel. Pengumpulan data dilakukan untuk selanjutnya data akan dianalisis, kemudian dituangkan dalam bentuk argumen yang rasional dan rasional untuk memperoleh kejelasan penyelesaian masalah, kemudian akan ditarik kesimpulan secara

deduktif yaitu dari hal yang bersifat umum menuju ke hal yang bersifat khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konflik Antara Palestina Dengan Israel

Konflik antara palestina dan Israel sampai sekarang terus berlanjut dan berkepanjangan. Hal ini dapat dilihat dari perspektif teologis dan historis. persoalan Palestina menjadi isu internasional sejak berakhirnya Perang Dunia Pertama sebagai akibat munculnya Ottoman Empire Turki dan Palestina akhirnya berada diantara negara-negara Arab Ottoman Turki yang berada di bawah administrasi Inggris. Hal ini berdasarkan mandat dari liga bangsa-bangsa yang isinya mandat ini diadopsi dari Deklarasi balfour pada tahun 1917 yang isinya menyuarakan dukungan untuk pendirian suatu negara di tanah air Palestina untuk orang Yahudi dan komunitas Audi yang menyebar di seluruh dunia bertekad untuk mendirikan Negara di tanah yang dijanjikan Tuhan mereka.

Secara teologis, Zionis menganggap Palestina sebagai tanah mereka dalam perjanjian lama yang dinyatakan kawasan itu sebagai tanaman menjanjikan Tuhan untuk bangsa Israel, Baliknya secara historis rakyat Palestina menyatakan Kami bangsa Palestina berada di negeri ini sejak zaman Umar Bin Khattab 5 sekitar 100.000 orang, berpindah ke Palestina antara 1920-19 1929 ketika 750.000 orang penduduk palestina. Peristiwa *Holocaust* Pembantaian Yahudi oleh Nazi membuat semua komunitas Yahudi lari-lari dari daratan Eropa. Zionis memegang kendali penuh atas perpindahan ini orang dan orang-orang Yahudi yang menginjakkan kaki di Palestina ditemui oleh kelompok Zionis yang menentukan Di mana mereka akan tinggal dengan pekerjaan apa yang akan didapatkan (Mahardi, 2021)

Penduduk yang diterapkan Israel pada Tahun 1948 dengan jalan mengusir orang-orang Arab dari Palestina. setiap desa atau kemungkinan Arab tidak menyerah kepada kekuatan Yahudi akan dihancurkan dan orang-orangnya diusir dengan cara Ini 400 Desa Palestina terhapus dari kata selama 1948-1949 dan hak-hak yang dimiliki orang Palestina dikuasai oleh orang Yahudi atas dasar hukum hak milik tak ditempati. Organisasi Zionis menggunakan tekanan dan kekuatan untuk mengusir orang Palestina dari tanahnya yang mereka tempati selama berabad-abad sehingga sekarang orang Palestina hanya diberi kesempatan di Jalur Gaza dan Sejak saat itulah muncul beberapa kali peperangan Yahudi dan Palestina (Hidayat, 2021)

Perundingan-perundingan dilakukan sampai muncul perlindungan Oslo yang menjanjikan kemerdekaan bagi Palestina namun Israel tidak menepati

janji. karena hal ini terjadi rakyat Palestina melawan dengan melempar batu, namun begitu seteusnya sampai hal ini terus-terus terjadi. Para pejuang inti pada ini bergabung dalam Hamas atau gerakan perlawanan Islam yang bertekad merebut Palestina dengan berperang meskipun hanya dengan menggunakan batu.

Masalah Yerusalem juga menjadi faktor dimana pemerintahan Islam mengklaim bahwa Yerusalem adalah sebagai Ibukota Israel yang tak terbagi sedangkan Palestina menyatakan bahwa Yerusalem bagian timur adalah ibukotanya Palestina tetapi di aneksasi oleh Israel pada tahun 1980 jelas bahwa ada juga faktor politik dan perebutan wilayah di dalamnya. resolusi 181 Palestina tentu menjadi pihak yang mengutuk serta menolak paling keras rencana aneksasi oleh Israel dan hajat hidup Palestina menjadi pertarungan utama dalam rencana itu.

Zuhair Al zuhud yaitu duta besar Palestina untuk Indonesia menyuarakan penolakan terhadap penjajahan yang dilakukan oleh Israel terhadap negaranya. dan terkait rencana itu Palestina mendesak Israel untuk tunduk pada resolusi 1481 karena sampai saat ini Israel tidak patuh terhadap resolusi setelah 81 dan ketidakpedulian Israel merupakan sikap meremehkan komunitas internasional (Putri, 2020)

Keterlibatan Hamas Terhadap Konflik Palestina Dengan Israel

Menurut Baharun (1997), gerakan politik Hamas di Palestina mulai dikenal pada saat terjadi gerakan intifādha (protes), yang terpicu oleh tewasnya beberapa rakyat Palestina dalam tragedy angkutan umum yang ditabrak truk Israel. Para petinggi al-Mujamma' al-Islam berkumpul di rumah Syaikh Ahmad Yassin. Hadir antara lain: Abdulazi al-Rantissi, Ibrahim al-Yazuri, Syaikh Salih Syihada, Isa Nashshar, Muhammad Sam'a dan Abdulfattah Dukhan. Mereka merumuskan solusi dalam rangka merespon gerakan Intifādha yang semakin meluas. Hamas yang bercita-cita untuk mendirikan sebuah negara Islam Palestina yang merdeka berdaulat, memperjuangkan kebebasan dan kemerdekaan Palestina dalam kerangka "Pan Islamisme" yang artinya seluruh umat islam didunia harus terlibat dalam melawan kekuatan zionisme.

Hamas merupakan gerakan islam Sunni dan nasionalisme palestina yang menentang wilayah pendudukan Zionis di wilayah tersebut. Gerakan ini percaya bahwa kebangkitan mereka adalah titik masuk utama untuk tujuan "Membebaskan seluruh palestina dari sungai kelaut". Gerakan ini semakin kuat dengan adanya dukungan dari rakyat Palestina yang cukup dominan, sehingga mampu dijadikan modal oleh hamas untuk memperkuat basis kekuatan pergerakannya (Hidayat, 2021)

Dampak Konflik Palestina Dengan Israel Terhadap Indonesia

Agustin Carstens menyampaikan bahwa konflik perang tersebut berpotensi menambah kekhawatiran yang tak bisa diprediksi terhadap perekonomian global. Harga minyak mentah melonjak sebesar 4% pada perdagangan dan instrument seperti emas dan dolar AS pun ikut terkerek ditengah memanasnya perang Israel-Hamas. Dan harga BBM di Indonesia ada peluang untuk naik lagi jika konflik antara Hamas-israel meluas keberbagai negara produsen minta besar didunia.

Harga minyak mentah naik Dampak buruk yang bisa terjadi akibat perang adalah kenaikan harga energi, salah satunya minyak. Jika konflik Palestina-Israel meluas ke wilayah sekitar atau bahkan melibatkan negara-negara besar, harga minyak dunia diprediksi akan naik tajam. Naiknya harga minyak dunia tentu saja akan berimbas pada kenaikan harga bahan-bahan pokok, termasuk pangan dan bahan baku industri. Sayangnya, sampai saat ini Indonesia masih mengandalkan banyak impor dari luar negeri, termasuk soal beras. Hal ini pastinya tidak akan menguntungkan bagi Indonesia apabila harga minyak dunia meroket tajam.

Nilai tukar rupiah melemah. Dilansir dari Antara News, konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel menjadi salah satu faktor menguatnya dolar AS. Konflik tersebut rupanya memicu sejumlah investor untuk beralih ke aset yang lebih aman seperti dolar AS. Menguatnya mata uang asing tentunya akan melemahkan nilai tukar rupiah. Akibatnya, terjadi kenaikan harga barang impor yang bisa berimbas pada meroketnya harga berbagai jenis kebutuhan pokok dalam negeri.

Inflasi, saat harga-harga barang/jasa di Indonesia mengalami kenaikan secara terus-menerus, maka Indonesia dipastikan mengalami inflasi. Inflasi bisa membuat perekonomian Indonesia semakin terpuruk karena akan terjadi pengurangan investasi, menurunkan daya beli masyarakat, hingga merosotnya kesejahteraan rakyat secara umum.

Naiknya produk lokal, saat ini warga Indonesia pendukung Palestina menyerukan aksi boikot terhadap Israel dan juga produk-produk yang mendukungnya. Jika boikot dilakukan secara bersamaan dan dalam skala besar, aksi ini kemungkinan bisa menurunkan nilai penjualan dari produk-produk tersebut. Apabila aksi boikot besar-besaran ini dilakukan secara konsisten dan terus-menerus, bukan tidak mungkin perusahaan-perusahaan pro Israel akan gulung tikar dan henggang dari Indonesia. Namun, ada akibat lain yang mungkin akan terjadi, yaitu meningkatnya angka pengangguran karena pasti ada sejumlah karyawan yang akan kehilangan pekerjaannya.

Upaya yang dilakukan Oleh Indonesia Terhadap Konflik Israel-Palestina

Berbagai upaya untuk menyelesaikan konflik Palestina-Israel telah ada selama puluhan tahun, diantaranya Perjanjian Oslo pada tahun 1993 antara Israel dan Organisasi Pembebasan Palestina (PLO), serta perundingan Camp David pada tahun 2000 yang hampir mencapai kesepakatan tetapi akhirnya gagal. Selain itu, banyak negara dan organisasi internasional telah mencoba berperan sebagai mediator dalam konflik ini, termasuk negara-negara Arab, Amerika Serikat, Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan Uni Eropa. Meskipun upaya-upaya ini telah dilakukan, konflik Palestina-Israel masih berlanjut. Tantangan besar meliputi masalah pembangunan pemukiman Israel, keamanan Israel, hak Palestina untuk memiliki negara mereka sendiri, dan upaya untuk mencapai kesepakatan yang dapat diterima oleh kedua belah pihak (Azra, 2002)

Indonesia sebagai negara yang menentang segala bentuk penjajahan, telah lama dikenal karena dukungannya terhadap Palestina dan hak untuk memiliki negara mereka sendiri. Pemerintah Indonesia juga telah konsisten mengutuk pendudukan Israel atas wilayah Palestina, termasuk Tepi Barat, Jalur Gaza, dan Yerusalem Timur, serta pembangunan pemukiman Israel di wilayah-wilayah ini. Indonesia secara konsisten mendesak Israel untuk menghentikan tindakan-tindakan yang menghambat proses perdamaian. Selain itu, Indonesia secara berkala juga menjadi tuan rumah pertemuan-pertemuan penting yang membahas isu Palestina, seperti KTT OKI. Pandangan Indonesia terhadap konflik Palestina-Israel mencerminkan dukungan yang kuat terhadap hak rakyat Palestina untuk merdeka. Pemerintah Indonesia telah mendukung berbagai inisiatif dan upaya internasional yang bertujuan untuk mencapai perdamaian yang adil dan berkelanjutan antara Palestina dan Israel. Selain itu, Indonesia telah berperan sebagai mediator dan pendukung perdamaian dalam upaya untuk menyelesaikan konflik tersebut.

KESIMPULAN

Konflik Israel-Palestina melibatkan berbagai faktor kompleks, dan peran Hamas telah menjadi salah satu elemen sentral dalam dinamika konflik tersebut. Hamas adalah organisasi politik dan militer yang berbasis di Jalur Gaza dan dianggap sebagai gerakan perlawanan oleh beberapa pihak dan sebagai kelompok teroris oleh yang lain, termasuk oleh sejumlah negara dan organisasi internasional. Keterlibatan Hamas dalam konflik ini sering kali mencakup serangan terhadap Israel dan tindakan lain yang menimbulkan ketegangan di kawasan tersebut. Pada saat yang sama, Hamas juga memainkan peran dalam politik internal Palestina, dengan mengendalikan pemerintahan di

Jalur Gaza. Kesimpulan yang bisa ditarik dari konflik Israel-Palestina dengan keterlibatan Hamas dapat dilihat sebagai bagian dari pertarungan lebih luas untuk kedaulatan, hak-hak rakyat Palestina, dan ketegangan antara aspirasi nasional Israel dan Palestina. Penyelesaian konflik ini memerlukan pendekatan yang komprehensif, melibatkan negosiasi diplomatik, dan upaya internasional untuk mencapai solusi yang adil dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2002). *Dilema Israel antara Krisis Politik dan Perdamaian*. Kompas.
- Baharun, M. (1997). *Isu Zionisme Internasional*. Pustaka Pelajar.
- Hidayat, W. (2021). Dampak Gerakan Zionisme Israel Terhadap Konstelasi di Timur Tengah. *Journal Social Society*, 1(2), 51-60. <https://literasidigital.my.id/jss/article/view/84/76>
- Mahardi, D. P. (2021). Persepsi Pemuda Islam Terhadap Kebijakan Erdogan Pada Konflik Palestina-Israel. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 5(2), 107-117. <https://doi.org/10.33751/jpsik.v5i2.4434>
- Misri A. Muchsin. (2015). Palestina dan Israel: Sejarah, Konflik dan Masa Depan. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 39(2), 199. <http://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/view/32/20>
- Putri, G. E. (2020). Implikasi Perjanjian Damai Terhadap Aksi Intifadah Hamas. *Politea*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.21043/politea.v3i1.7502>
- Santi, T. K. (2020). Peran TNI dalam Pembinaan Teritorial (Studi Kasus di Desa Sungai Ceper, Kecamatan Sungai Menang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan). *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization*, 1(2), 93-106. <https://doi.org/10.19109/ampera.v1i2.5554>